

STRATEGI DAKWAH PENDIRI PONDOK PESANTREN DARUL QAWAID JOMBANG DALAM PEMBENTUKAN SANTRI-AKADEMIS

Muhammad Sayyaful Farros, Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam.

Program Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Hasyim Asy'ari
sayyafulf@gmail.com

Abstrak—Dakwah merupakan kegiatan penyebaran agama islam yang dimana terdapat unsur-unsur dakwah seperti dari da'i, mad'u dan pesan dakwah. Dalam kegiatan dakwah da'i harus memikirkan strategi dakwah yang cepat, strategi dakwah yang dimaksud adalah perencanaan dakwah tersebut ditujukan kepada siapa, pesan apa yang disampaikan, dengan cara apa menyampaikannya. Santri-akademis adalah sebuah istilah yang muncul dari pemikiran Kyai Makmuddin istilah tersebut merupakan sebutan untuk santri pondok Pesantren Darul Qawaid. Istilah santri-akademis diambil dari kata qawaid yang merupakan jama' dari kata qo'idah dan memiliki arti pondasi tujuan penyebutan santri-akademis bagi santri Darul Qawaid adalah harapan Kyai Makkim agar para santri Darul Qawaid tidak hanya paham mengenai ilmu agama saja tetapi, paham juga mengenai ilmu pengetahuan umum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*), penelitian kualitatif lapangan merupakan penelitian yang mengharuskan seorang peneliti untuk terjun ke lapangan yang menjadi obyek penelitian tanpa diwakilkan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama ini adalah pendiri pondok pesantren Darul Qawaid menggunakan metode dakwah *bil-hal* dan *bil-lisan* sebagai sarana beliau berdakwah, dengan menggunakan komunikasi yang baik serta pemahaman mengenai agama yang sangat luas beliau berhasil menggunakan 2 metode dakwah tersebut sebagai dasar dalam menyebarkan agama islam. Strategi dakwah pendiri pondok pesantren yang digunakan dalam pembentukan santri-akademis adalah metode dakwah *bil-hal* dan *bil-lisan* sehingga dalam pembentukan santri-akademis beliau berhasil mewujudkannya dengan tercapainya pemahaman santri dengan dakwah *bil-lisan* beliau serta berhasilnya penerapan ilmu karena dakwah *bil-hal* beliau.

Kata kunci: Dakwah, Sreategi Dakwah, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Dakwah merupakan sebuah proses ajakan yang berkelanjutan, yaitu ajakan yang bukan insidensial atau kebetulan terjadi karena suatu kejadian atau masalah, tapi benar-benar dilaksanakan dan terus menerus dievaluasi oleh para pendakwah, Pengembangan dakwah itu sendiri adalah para imam yang biasanya sangat dihormati dan terpendang diantara kalangan orang-orang Islam. mengenai evaluasi yang dimaksud tentunya tentang perubahan sasaran dakwah atau permasalahan ketika proses dakwah itu dilaksanakan. Maka dari itu dakwah tidak bisa dilaksanakan dengan sembarangan, harus dengan perencanaan yang

matang serta strategi dan dukungan dari media yang tepat, sehingga dakwah tersebut bisa mencapai hasil yang di harapkan. Dakwah bagi setiap orang Islam adalah wajib hukumnya, tentunya tidak ada penawaran sedikitpun dan tidak bisa disingkirkan dari kehidupan orang Islam tersebut dalam menjalani kehidupan beragama.

Dakwah itu sendiri adalah mengajak kepada kemakrufan dan mencegah kepada kemungkarannya. Cara berdakwah juga bermacam-macam, bisa menggunakan metode dakwah melalui pendidikan, lisan maupun sebuah karya tulis. Sebagai umat yang beragama Islam harus terus mencoba berbagai macam cara berdakwah yang tidak melanggar aturan Islam. Berdakwah dengan berupa tulisan, pidato atau terbentuknya aplikasi supaya mudahnya seseorang belajar Islam, merupakan salah satu strategi dakwah agar mudahnya dakwah itu di laksanakan dan mencapai hasil yang di harapkan. Tidak sedikit juga pendakwah yang menyampaikan dakwah nya melalui pendidikan pondok pesantren, karena di pondok pesantren lah bentuk pendalaman langsung seseorang untuk belajar mendalami agama Islam.

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang keislaman dan pendalaman tentang agama Islam serta pengembangan dan penyebaran agama Islam. Yang diajar oleh seorang pendakwah yang biasanya disebut kyai (pengasuh). Yang dimana murid (santri) nya bertempat tinggal di asrama sederhana serta pengajaran yang diajarkan oleh kyai adalah pembelajaran Islam tradisional. Berdirinya pondok pesantren sebenarnya ada karena tuntutan dan bisa dibidang juga berdiri karena kebutuhan zaman, sebenarnya berdirinya pendidikan agama Islam di pondok pesantren yang ada di Indonesia sudah termasuk sangat lama, pondok pesantren di Indonesia berdiri kurang lebih dari 300 - 400 tahun yang lalu, karena pendidikan agama yang dibidang relatif unik maka dari itu pendidikan Islam di pondok pesantren bisa bertahan sangat lama di Indonesia dan sempat juga pondok pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis pribumi di masa penjajahan.

Pondok pesantren berasal dari 2 kata yaitu pondok dan pesantren, kata pondok yang berasal dari bahasa Arab Funduq yang bisa di artikan penginapan atau hotel, tapi di Indonesia pondok lebih ke arah asrama atau kamar yang dipetak-petak kan sehingga lebih mirip seperti padepokan kalau dilihat, dan kata pesantren secara etimologis adalah pesantrian yang bisa juga diartikan pesantrian adalah tempat santri, jadi secara sederhananya pondok pesantren ialah tempat mengaji atau padepokan pengajian yang sekalian dijadikan untuk tempat tinggal murid (santri) nya untuk mencari ilmu agama besertaan dengan mencari ridho Allah.

Orang awan biasanya menggunakan istilah *Wibu* kepada para pecinta *Anime*, Namun ada salah persepsi bahwa *Wibu* adalah pecinta *Anime*. Secara istilah, *Wibu* merupakan istilah yang berasal dari bahasa

inggris, *Weeaboo*, *Wibu* merupakan sebutan atau ungkapan untuk seorang yang begitu mencintai atau menggilai budaya Jepang meski bukan warga Jepang. Ciri-ciri *Wibu* ialah, memiliki obsesi yang berlebihan terhadap Jepang, seperti meniru perilaku orang Jepang, menyisipkan bahasa Jepang dalam bahasa kesehariannya, mengikuti adat Jepang dan lain sebagainya. Sedangkan *Otaku* mungkin adalah kata yang tepat untuk orang yang hanya menyukai *Anime* dan hanya fokus dalam satu bidang, karena sebenarnya di Jepang pun istilah *Otaku* di tujukan pada orang-orang yang hanya obsesi atau fanatik pada *Anime* Jepang, seperti ungkapan *Geek* dalam dunia Barat yang di tujukan untuk penggila game atau teknologi, seiring berjalannya waktu kata *Wibu* dan *otaku* di Indonesia sendiri di tujukan sebagai diskriminasi dan hina. Strategi dakwah merupakan sebuah proses yang menentukan bagaimana cara berdakwah untuk menghadapi berbagai sasaran dakwah di berbagai kondisi tertentu supaya mencapai sebuah hasil dakwah yang diinginkan serta optimal. Penyampaian dakwah tentunya dilihat dari situasi dan kondisi, karena jika penyampaian dakwah itu tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang tepat maka dakwah tersebut tidak akan sampai pada titik optimal, tentunya jika penyampaian dakwah kepada seseorang yang tingkatannya sebagai mahasiswa berbeda dengan penyampaian dakwah kepada siswa sekolah dasar, karena kesibukan mahasiswa tersebut berbeda dengan siswa sekolah dasar ataupun siswa sekolah menengah. Maka dari itu harus dibedakan penyampaiannya mahasiswa santri dengan siswa santri.

Pondok Pesantren Darul Qawaid merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di dusun Tawar, desa Grogol, Diwek, Jombang. Yakni pondok yang didirikan oleh Dr. K.H Makinudin SH. M.Ag ini sudah berdiri semenjak tahun 2001. Di pondok pesantren Darul Qawaid terdapat sebuah jargon Santri-akademis yang menjadi acuan supaya santri di pondok pesantren Darul Qawaid menjadi santri yang berakademis, tidak hanya akademis dalam mempelajari ilmu agama di pondok pesantren tetapi juga menempuh pendidikan lanjut di bangku perkuliahan. Santri-akademis yang dijadikan sebuah jargon di pondok pesantren Darul Qawaid menjadi titik serta acuan bagi pengajar dalam menyampaikan pengajarannya. Dalam pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Qawaid di setiap pengajiannya diselipkan pengetahuan-pengetahuan baru tentang pendidikan atau wawasan umum yang berkaitan dengan bab pengajian yang sedang dilaksanakan, sehingga tidak hanya mengulas isi dalam sebuah kitab tetapi para santri bisa mengetahui tentang sesuatu yang umum dan berkaitan dengan kitab yang sedang dikaji.

Terkait dengan latar belakang yang di paparkan di atas, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "*Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Darul Qawaid Dalam Pembentukan Santri-Akademis*".

Fokus Penelitian

- a) Bagaimana dakwah pendiri pondok pesantren Darul Qawaid Jombang dalam pembentukan santri-akademis?
- b) Bagaimana strategi dakwah pendiri pondok pesantren Darul Qawaid dalam upaya pembentukan santri akademis?

METODE PENELITIAN

A. pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif lapangan. Metode penelitian kualitatif lapangan (Field Reseach) adalah peneliti berangkat langsung ke lapangan guna menyaksikan langsung femonena yang terjadi bersamaan dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini yang menjadi lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Qawaid yang berlokasi pada dusun Tawar desa Grogol kecamatan Diwek kabupaten Jombang.

B. Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif, dimana data yang diidentifikasi berupa kategori data penting serta pola dan hubungan yang dilaksanakan melalui proses pertemuan. Maka fokus utama penelitian kualitatif adalah pada emik dan etik. Fokus pada emik berarti peneliti memberikan perhatian yang besar pada latar dari partisipan dan sudut pandang mereka dalam melihat realitas, sedangkan fokus pada etik berarti mewakili pengaturan dengan ketentuan para peneliti dan dari sudut pandang mereka . Dalam penelitian kualitatif proses analisis data banyak menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data data interaktif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verivikasi.

C. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan merupakan tahap dimana peneliti menyusun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan, memilih lapangan yang akan dijadikan tempat penelitian, mengurus perizinan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi yang ada, menyiapkan peralatan penelitian, mempelajari, memahami, dan memperhatikan etika penelitian.
2. Tahap Lapangan merupakan kegiatan dimana peneliti terjun secara langsung. Peneliti memilah langsung data yang ada di lapangan yang cocok dengan kasus permasalahan yang dimaksudkan. Pengumpulan data lapangan ini menggunakan

berbagai jenis teknik dalam mobilisasi penelitian. Teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam tahapan observasi peneliti mengambil data yang mendukung dalam fokus penelitian, tahapan selanjutnya yaitu wawancara, dimana peneliti melakukan wawancara pada narasumber yang berkaitan dengan kasus permasalahan. Adapun informan inti dalam penelitian ini adalah adalah Nur Cholifatur Rosidah (istri pendiri sekaligus pembina yayasan Al-Tafaqquh), Akhmad Fakhruddin Fajrul Islam (ketua yayasan Al-Tafaqquh), Muthiah Hijriati (pengelola pondok pesantren Darul Qawaid), Kasir (pengurus yayasan Al-Tafaqquh), Masrokhin (murid pendiri sekaligus asistem mengajar), Husnul Basri (santri mukim), Yunus Ariz (alumni), Asror (santri mukim), Soraji (warga)

3. Tahapan selanjutnya adalah pengolahan data hasil penelitian. Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti memaparkan informasi menjadi susunan penelitian. Adapun isi deskripsi dalam penelitian ini disesuaikan dengan konteks permasalahan yaitu strategi dakwah pendiri pondok pesantren Darul Qawaid dan konsep pembentukan santri-akademis yang ada di pondok pesantren Darul Qawaid Jombang. Adapun data-data yang terkumpul dikaji dengan menggunakan teori komunikasi dan dakwah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dalam setiap penelitian tentunya dalam penelitian kualitatif ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan. Dari beberapa tahapan, tahap penyajian data adalah tahap yang cukup penting, dimana peneliti harus mengolah data yang dia dapatkan ketika melakukan observasi lapangan dan data tersebut harus diolah sesuai dengan kategorinya. Data yang dikumpulkan semaksimal mungkin diolah hingga mencapai pada titik dimana data tersebut bisa tergolong sebagai pernyataan atau kesimpulan sebelum data tersebut dianalisis oleh seorang peneliti.

Mengetahui akan pentingnya kejelasan data yang dibutuhkan oleh peneliti, peneliti mengerucutkan setiap pertanyaan ketika wawancara dengan narasumber yang berkaitan agar tidak sampai melebar dan tetap fokus pada rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti. Beberapa hal yang diperhatikan peneliti ketika melakukan wawancara dengan narasumber adalah tentang strategi dakwah pendiri Pondok

Pesantren Darul Qawaid dan seputar strategi dakwah pendiri Pondok Pesantren Darul Qawaid dalam konteks pembentukan santri-akademis yang dimana pondok pesantren Darul Qawaid lah yang menyebutkan santrinya dengan sebutan santri-akademis.

Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Qawaid

Jumlah Santri Pondok Pesantren Darul Qawaid Keseluruhan	
Kriteria Santri	Jumlah
Santri Putra	6
Santri Putri	6
Total Keseluruhan Santri	12

Struktur Kelembagaan Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid

Struktur kelembagaan Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid		
No	Nama pengurus	Jabatan
1.	Nyai Nur Cholifatur Rosidah	Pembina Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid
2.	Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam, M.Th.I	Ketua Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid
3.	Fawalliah Ansyarril Alamiah	Sekretaris Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid
4.	Hj Nanik Khurotul Anifah.	Bendahara Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid
5.	Faradhina Millatul Maula Syarifah, S. Hi, M.Sy	Bendahara Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid
6.	Muthiah Hijriyati, M.Th.i, M.S.I	Departemen Tarbiyah Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid
7.	Nuna Fatimatus Zahro, S.S	Departemen Tarbiyah Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid
8.	Akmam Mutrofin, S.Sy, M.Sy	Departemen Urais Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid
9.	Suraji	Humasy Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid

10.	Suwadi	Humasy Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid
11.	Kasir	Humasy Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid

Unit Lembaga Yang Berada Dalam Naungan Yayasan Al-Tafaqquh Darul Qawaid

- Pondok Pesantren Darul Qawaid
- TK Permata Bunda
- Fajrul Islam Institute

B. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif sangat jelas kegunaan analisis data digunakan untuk membongkar semua data lalu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan didalam proposal. Dalam penelitian kualitatif data didapatkan peneliti dengan cara observasi langsung ke lapangan, mengikuti kegiatan yang ada dalam lapangan yang diteliti oleh peneliti dan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dengan obyek penelitian.

Analisis data bermula sebelum penelitian berlangsung atau peneliti melakukan analisis datanya sebelum peneliti melakukan penelitian lapang, dan ketika penelitian lapangan berlangsung pengambilan data dilakukan hingga data terkumpul semuanya dan dirasa cukup oleh peneliti. Data mentah yang didapatkan peneliti dipaparkan oleh peneliti dalam penyajian data dan diolah sendiri oleh peneliti dalam penulisannya sehingga data tersebut menjadi data matang yang bisa menguraikan rumusan masalah yang ditulis peneliti.

1. Kaitan Teori Konstruktivisme dengan Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Darul Qawaid Jombang Dalam Pembentukan Santri-Akademis.

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang sangat dibutuhkan setiap manusia karena manusia adalah makhluk sosial maka komunikasi sangat diperlukan setiap manusia. Komunikasi ada 2 macam yaitu komunikasi interpersonal dan komunikasi intrapersonal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan 2 orang atau lebih. Komunikasi interpersonal yang disebutkan DeVito merupakan bentuk komunikasi yang sangat efektif karena dalam berjalannya komunikasi interpersonal terdapat perubahan sikap atau perilaku seseorang terhadap dampak komunikasi interpersonal tersebut.

Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa model, model komunikasi interpersonal kalau menurut Julia T Wood ada 3 macam: model linear, model interaktif, model transaksional, model tersebut digunakan untuk membedakan cara komunikasi itu berlangsung.

Dalam komunikasi interpersonal terdapat juga beberapa teori yang digunakan untuk mendukung berjalannya komunikasi tersebut. Dalam penelitian ini teori yang digunakan peneliti adalah teori konstruktivisme yang dimana terdapat kecocokan dengan apa yang menjadi judul penelitian yang ditulis oleh peneliti. Membahas masalah teori konstruktivisme, ada salah satu tokoh yang menjelaskan pemahaman konstruktivisme yaitu Piaget yang menjelaskan bahwa konstruktivisme merupakan sebuah sistem di mana siswa sebagai individu yang diharapkan bisa memperbaiki serta beradaptasi dengan pengetahuan, ditinjau dari gagasan Piaget tentang konstruktivisme terdapat kesamaan yang dimana dalam program pembentukan santri-akademis, dimana santri diharapkan terus berkembang dengan bertambahnya pengetahuan setiap santri, maksud dari perkembangan yang disebutkan adalah santri bisa menerapkan apa yang dia pelajari sebagaimana apa yang mereka pelajari dalam pondok.

Komunikasi interpersonal dengan pendekatan teori konstruktivisme terjadi dalam program pembentukan santri-akademis, dimana terjadinya komunikasi tersebut bermula dengan adanya pengajian kitab yang termasuk program dari pondok pesantren Darul Qawaid dalam upaya pembentukan santri-akademis. Terdapat beberapa program yang mendukung program pembentukan santri-akademis, diantaranya pengajian kitab kuning yang diselipkan tambahan pengetahuan umum dalam menerangkannya, selain menambahkan pengetahuan umum dalam pengajian kitab tersebut terjadi tanya jawab antara pengajar dengan santri ketika pengajian itu berlangsung, dengan adanya tanya jawab tersebut, selain adanya komunikasi interpersonal yang menggunakan model kedua yakni model interaktif menurut Julia T Wood terdapat juga keterkaitan antara kegiatan dengan teori yang digunakan, keterkaitan yang

dimaksudkan adalah dimana santri tidak merasa bahwa santri tersebut diarahkan supaya santri aktif dalam pengajian kitab itu tidak hanya sebagai pendengar tetapi santri juga bebas menuangkan argumen yang sesuai dengan apa bab yang dikaji kala itu, dengan adanya pertanyaan yang sehubungan dengan bab yang dikaji menjadikan santri ikut memikirkan sesuatu yang berkaitan dengan bab tersebut sehingga santri juga memasuki fase dimana dia juga harus berkembang dalam setiap kegiatan atau program yang dilaksanakan. Tanpa mereka sadari perkembangan mereka tanpa adanya paksaan tetapi karena kebiasaan mengikuti program yang didalamnya terdapat suatu kegiatan yang mengarahkan supaya santri berkembang ketika mengikuti suatu kegiatan.

2. Kaitan Teori Dakwah Bil-Lisan dengan Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Darul Qawaid Jombang Dalam Pembentukan Santri-Akademis.

Dakwah adalah ajakan kepada kemakrufan dan menjauhi kemungkarannya. Dakwah dalam agama Islam secara terus menerus berkembang dengan adanya strategi yang dirancang untuk tujuan kesuksesan kegiatan dakwah tersebut, strategi tersebut mempunyai karakteristik tersendiri guna memilih obyek yang sesuai dan memilih setiap pesan yang akan disampaikan agar pesan yang disampaikan tepat sasaran sehingga para jamaah mudah menerima pesan yang disampaikan dari pendakwah.

Dalam dakwah ada beberapa metode yang bisa digunakan pendakwah agar membantu terlaksananya kegiatan dakwah tersebut. Metode dakwah bil-lisan merupakan sebuah pelaksanaan dakwah dengan cara menyampaikan materi dakwahnya dengan lisan, sebelum melaksanakan dakwahnya pendakwah harus memikirkan kondisi jamaahnya sehingga pesan dakwah yang disampaikan tidak hanya sampai pada telinga jamaahnya tetapi jamaah merespon apa yang mereka dengar dan harapan pendakwah setelah kegiatan dakwah tersebut sudah terlaksana para jamaah bisa memahami apa yang disampaikan dan bisa melaksanakannya.

Metode dakwah bil-lisan merupakan salah satu strategi dakwah Kyai Makin dalam pembentukan santri-akademis di pondok pesantren Darul Qawaid. Kyai Makin menyampaikan dakwahnya dengan cara mengajar para santri yang mondok di pondok pesantren Darul Qawaid, metode pengajarannya sama seperti ceramah dimana para santri mendengarkan pengajaran kitab kuning langsung oleh Kyai Makin dengan cara Kyai

Makin membacakan kitab kuning yang sesuai dengan rancangan program pembentukan santri-akademis. Dalam pengajian kitab kuning tersebut ada pembeda yang menjadikan pengajian kitab kuning santri dengan kyai berbeda dengan pengajian kitab kuning Kyai dengan warga desa, pembeda yang dimaksudkan adalah ketika Kyai menyampaikan sebuah pesan dakwahnya yang berupa penjelasan dalam sebuah kitab warga hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh Kyai tersebut, disini terdapat hubungan komunikasi interpersonal antara Kyai dengan warga, sama halnya dengan hubungan Kyai dan santri yang dimana Kyai sebagai penyampai pesan (komunikator) dan santri sebagai penerima pesan (komunikan) yang berarti Kyai Makin menyampaikan apa yang terkandung dalam kitab yang sedang dikaji dalam pengajian itu, tetapi para santri tidak hanya mendengarkan, para santri juga memaknai kitabnya dengan caranya masing-masing dan seringkali para santri mencatat apa yang disampaikan Kyai Makin mengenai keterangan yang beliau sampaikan karena penjabaran dari isi kitab yang dijabarkan oleh Kyai Makin digabungkan dengan pengetahuan umum sehingga para santri bisa menerima penjelasan masalah kasus yang tertulis di kitab tersebut tetapi mereka juga mengetahui seperti apa kalau keterangan kitab tersebut digabungkan dengan pengetahuan umum.

Strategi dakwah Kyai Makin yang menggunakan metode dakwah bil-lisan tidak hanya dilakukan kepada santrinya, tetapi dakwah beliau juga disampaikan pada para warga yang mengikuti pengajian rutin yang ada di masjid Nurul Huda yang berada di lokasi pondok pesantren Darul Qawaid, dengan adanya dakwah bil-lisan Kyai Makin dengan warga rasa hormat warga terhadap Kyai Makin semakin tinggi karena warga yang mengikuti pengajian rutin tersebut sering mendengarkan penjelasan mengenai hukum yang bisa diterima tanpa adanya rasa keberatan dari warga dengan alasan hukum yang diberikan Kyai Makin sangat Fleksibel bagi warga.

3. Kaitan Teori Dakwah Bil-Hal dengan Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Darul Qawaid Jombang Dalam Pembentukan Santri-Akademis.

Dakwah merupakan sebuah ajakan kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan, beberapa metode dakwah dibuat dengan tujuan membantu pendakwah dalam melakukan kegiatan dakwahnya, seperti contoh dakwah bil-hal

menggunakan cara dakwahnya dengan cara mencontohkan terlebih dahulu dalam melakukan sebuah kebaikan.

Dakwah bil-hal dalam artian yang lebih luas diartikan mengajak secara total dalam mengembangkan diri dengan mewujudkan amal nyata terhadap jamaahnya. Ada juga penyebutan dakwah bil-hal dengan sebutan dakwah bil-Qudwah yang memiliki artian dakwah praktis dengan mengedepankan akhlak karimah. Dalam artian lain dakwah bil-Qudwah adalah pendakwah sebagai panutan jamaahnya, pendakwah sebagai pusat jamaahnya dan artian yang terakhir ialah pendakwah sebagai sebuah contoh bagi para jamaahnya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Metode dakwah bil-hal juga termasuk metode dakwah yang digunakan oleh Kyai Makin dalam strategi dakwahnya. Dalam dakwahnya Kyai Makin sangat menjaga perilakunya, tentu karena rasa khawatir beliau jika tidak mampu menjalankan apa yang sudah dijelaskan kepada warga ataupun santrinya maka beliau akan menjadi orang yang ingkar, karena sebuah pesan dakwah tidak hanya semata ingin menyebarkan agama Islam, tetapi apapun yang dikatakan pendakwah yang sudah dianut para jamaahnya setiap ucapan dari pendakwah yang menyebarkan pesan tersebut akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah SWT, maka dari itu Kyai Makin sangat menjaga sikapnya di setiap kegiatan atau yang lainnya. Berawal dari secara tidak langsung dakwah Kyai Makin yang menggunakan metode bil-hal tidak langsung bisa terlaksana dengan adanya kontrol diri penuh dari Kyai Makin, semua yang dilakukan santri.

C. Pembahasan

Dakwah merupakan sebuah kegiatan penyebaran agama Islam melalui metode yang sudah dirancang pendakwah sebagaimana mestinya. Dalam kegiatan dakwah para pendakwah merancang beberapa strategi supaya dakwah tersebut berjalan dengan lancar dan pesan yang disampaikan bisa sesuai dengan latar belakang jamaahnya. Tujuan dari dakwah yang tak lain adalah mencari ridho Allah SWT dengan menyebarkan agamanya juga seringkali terjadi beberapa hambatan dalam pelaksanaannya dikarenakan faktor yang mempengaruhi kegiatan dakwah adalah keadaan lapangan tempat berdakwah kurang dipahami oleh pendakwah, maka dari itu sebelum pelaksanaannya para pendakwah harus mempersiapkan materi yang sesuai dengan kondisi para jamaahnya sehingga pesan dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh para jamaahnya.

Berbagai metode diterapkan pendakwah guna suksesnya kegiatan dakwah. Metode dakwah yang kerap digunakan para pendakwah yaitu metode dakwah bil-lisan, metode ini sangat efektif jika pelaksanaannya melalui media ceramah dalam suatu pengajian, dalam metode ini biasanya pendakwah melihat situasi dan kondisi lokasi yang jadi tempat dia menyampaikan pesan dakwahnya. Dengan menggunakan metode bil-lisan dalam sebuah dakwah terkadang juga penerapan dakwah tersebut melalui lembaga pendidikan yang tak lain biasanya berupa lembaga pendidikan pondok pesantren yang dimana lembaga tersebut sangat cocok dengan kegiatan dakwah karena lembaga pondok pesantren fokus mempelajari ilmu agama.

Dalam dakwah juga terdapat metode dakwah bil-hal yang dimana pendakwah tersebut tidak hanya menyampaikan pesan dakwahnya tetapi pendakwah juga harus memberikan contoh mengenai pesan dakwah yang disampaikan, dalam metode ini pendakwah harus siap jadi sosok panutan yang dimana jamaahnya akan selalu mengoreksi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, dan didalam metode ini juga pendakwah harus bisa menjalankan apa yang dia sampaikan kepada jamaahnya.

Sesuai dengan apa yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitiannya di pondok pesantren Darul Qawaid bahwa Kyai Makin tidak hanya menggunakan 1 metode dalam dakwahnya, tetapi beliau menggunakan 2 metode dalam dakwahnya yaitu dakwah bil-lisan dan bil-hal. Strategi dakwah beliau yang menggunakan 2 metode tentu sangat efektif dalam penerapannya, karena sudah tidak memungkinkan bahwa beliau akan lalai dalam memperhatikan faktor-faktor yang mungkin akan menghambatnya dalam menyampaikan pesan dakwahnya.

Dalam pandangan komunikasi terdapat pelaksanaan komunikasi interpersonal dalam penerapan 2 metode dakwah yang dilakukan oleh Kyai Makin dimana ketika melakukan dakwah bil-lisan tentunya terjadi komunikasi antara Kyai Makin dan para jamaahnya atau santrinya, pelaksanaan dakwah bil-lisan sangat tidak memungkinkan kalau tidak bebarengan dengan komunikasi, sedangkan dakwah bil-hal juga bisa diartikan sebagai bentuk kelanjutan dari komunikasi yang terjadi ketika terlaksananya dakwah bil-lisan dimana kecocokan anatara dakwah bil-lisan dengan model linear yang ada dalam komunikasi interpersonal dan dakwah bil-hal merupakan model interaksi yang ada dalam komunikasi interpersonal, kecocokan tersebut menjadikan alasan bahwa setiap metode dakwah baik dakwah bil-hal maupun dakwah bil-lisan ada ketergantungan dengan komunikasi interpersonal.

Dalam pandangan komunikasi strategi dakwah Kyai Makin dalam upaya pembentukan santri-akademis selalu bebarengan

dengan komunikasi interpersonal yang mengurucut pada teori konstruktivisme yang dimana dalam teori tersebut mengandung segala apapun yang bersifat membangun. Dengan data penelitian yang sudah didapatkan peneliti, pembentukan santri-akademis didorong oleh startegi dakwah dari Kyai Makin dan disesuaikan dengan bertambahnya pengetahuan umum, dimaksudkan bahwa program pembentukan santri-akademis disesuaikan dengan kebutuhan setiap santri yang tidak mereka sadari akan pentingnya pengetahuan umum, karena santri yang selalu identik dengan mendalami ilmu agama maka dalam program pembentukan santri-akademis ini para santri diberi sedikit pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan umum supaya mereka tidak sampai tertinggal akan itu.

Pembentukan santri-akademis dirancang sebagaimana santri bisa mengikuti pembelajaran formal di sekolah atau kuliah, dengan adanya bantuan materi dari sekolah atau kuliah program pembentukan santri-akademis hanya perlu menyesuaikan sebagaimana cara agar pengetahuan yang mereka dapatkan terdapat kecocokan dengan apa yang mereka pelajari di pondok pesantren. Sesuai dengan data yang didapatkan peneliti ketika melakukan penelitian mengenai program pembentukan santri-akademis, program tersebut menyesuaikan dengan cara ketika pengajian kitab kuning para ustadz atau ustadzah menyelipkan pemahaman mengenai pengetahuan umum untuk para santri sehingga dalam penjabaran isi dari kitab tersebut tidak hanya sampai pada keterangan yang seharusnya diterangkan tetapi keterangan tersebut lebih dijabarkan dan bentuk penjabarannya seputar materi sekolah atau kuliah dengan catatan kitab yang dikaji juga setara dengan tingkat mahasiswa sehingga para santri yang mengaji di pondok pesantren Darul Qawaid terus mengingat apa materi yang disampaikan.

Dengan pembelajaran tersebut tujuan dibentuknya program pembentukan santri-akademis bertujuan untuk menjadikan santri pondok pesantren Darul Qawaid sebagai santri yang mengetahui ilmu agama tanpa adanya ketertinggalan dalam mengetahui ilmu pengetahuan umum.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan kemudian dianalisis maka penyusun dapat memberikan kesimpulan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. Dakwah pendiri pondok pesantren Darul Qawaid dalam upaya pembentukan santri-akademis menggunakan 2 metode yaitu metode dakwah bil-hal dan bil-lisan dengan tujuan supaya dakwah tidak hanya dengan komunikasi satu arah sehingga para jamaah bisa langsung mencontoh dari perilaku kebiasaan pendakwah.
2. Strategi dakwah pendiri dalam pembentukan santri-akademis dengan menggunakan dakwah bil-lisan dengan cara memberikan pemahaman secara mendalam melalui pengajian kitab yang menjadi program setiap pondok pesantren. Dakwah bil-hal yang dilakukan pendiri dalam pembentukan santri-akademis adalah pendiri selalu memberikan contoh terlebih dahulu kepada para santri supaya tetap terus melankukan hal-hal baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dituangkan sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul "Strategi Dakwah Pendiri Pondok Pesantren Darul Qawaid Jombang Dalam Pembentukan Santri-akademis" ada saran dari peneliti yaitu: Penulisan skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penelitian selanjutnya, dan bagi lembaga atau instansi pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Bagi lembaga pesantren yang memuat semua unsur pembentuk lingkungan seperti Santri, tanpa mengurangi rasa hormat terhadap seluruh pihak dari pesantren semoga penelitian ini memberikan evaluasi terkait strategi dakwah pendiri pondok pesantren Darul Qawaid. Bagi peneliti terkait strategi pendiri sudah termasuk cukup dengan adanya penggabungan 2 metode dakwah yang digunakan pendiri dalam dakwahnya, tetapi bukan menutup kemungkinan untuk dakwahnya lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Muhammad Al Fath Al Bayanuni, "Pengantar Study Ilmu Dakwah" (Jakarta: Pustaka Al Kutsal, 207)
- Abubakar, Fauzi "Pengaruh Komunikasi Interpesonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik

- Mahasiswa", *Jurnal Pekommas*, (online), vol 18, no.1, April 2015 (<https://media.neliti.com/media/publications/222386-none-8e1451e7.pdf> diakses 26 Maret 2023)
- Adib, M Abdurrahman, "Mencari Tipologi Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Baidowi, Ach, Moh. Salehodin, "Strategi Dakwah Di Era New Normal", *Jurnal Muttaqin* (online), vol, 2, no, 1, Januari 2021, (<https://ejournal.staimuttaqien.ac.id/index.php/mtq/article/download/114/20/313> diakses 31 Mei 2023).
- Muhyidin, Asep dan Agus Achmad Syafi'i, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Mulyana, Deddy, "Ilmu Komunikasi Suatu pengantar" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Munir, Samsul "Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam", Jakarta: Amzah, 2008
- Najamuddin "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh", 1 April 2020, (*jurnal online*. Di akses. 2 Desember 2022)
- Nurhayati, Anin, "Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren" (Yogyakarta: Teras, 2010)
- Patriana, Eva "Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta", *Jurnal Of Rural And Development*, (online), vol 5, no.2, Agustus 2014 (<https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/artivle/download/852/834>, diakses 26 Maret 2023)
- Muhammad Raqib, Ade Yuliar, Siti Nuraeni, "Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* (online), vol. 7, no. 2, 2022. (<https://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JDK/article/download/5767/1761> diakses tanggal 05 Juni 2023)
- Sugrah, Nurfatimah "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains", (<https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/29274/pdf> diakses 01 Juni 2023)
- Sagir, Akhmad, "Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i" *Jurnal Ilmu Dakwah* (online), vol. 14, no. 27. Januari-Juni 2015 (<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/1224/932> diakses tanggal 05 Juni 2023).
- Suisyanto, "Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)", *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* (online), vol. 3, no. 2, 2 Desember 2002. ([https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8172/1/SUISYANTO%20DAKWAHBIL-HAL\(SUATU%20UPAYA%20MENUMBUHKAN%20KESADARAN%20DAN%20MENGEMBANGKAN%20KEMAMPUAN%20JAMAAH\).pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8172/1/SUISYANTO%20DAKWAHBIL-HAL(SUATU%20UPAYA%20MENUMBUHKAN%20KESADARAN%20DAN%20MENGEMBANGKAN%20KEMAMPUAN%20JAMAAH).pdf) diakses 05 Juni 2023)

- Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran", *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* (online), vol, 1, no, 2, Juli, 2019, (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika> diakses 01 Juni 2023)
- Uchjana, Onong Effendy, "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Warson, Ahmad, Munawir "Kamus Al-Munawwir" Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1994